

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESUKAAN MIE BASAH IKAN LELE



Oleh :

FAISAL MUSTOFA

NOMOR MAHASISWA : 317100999

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERHOTELAN
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS TINGKAT KESUKAAN MIE BASAH IKAN LELE



Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Terapan Pariwisata

Oleh :

FAISAL MUSTOFA

NOMOR MAHASISWA : 317100999

PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERHOTELAN
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAI KESUKAAN MIE BASAH IKAN LELE



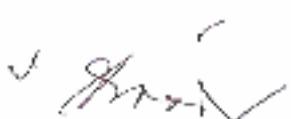
Oleh

Faisal Mustafa

Nomor Mahasiswa : 317100999

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Saryani, M.Si.

NIDN : 0517066001

Pembimbing II



Hermawan Prasetyanto, S.Sos., S.ST., M.M.

NIDN : 0516057102

Mengetahui

Ketua Jurusan



Hermawan Prasetyanto, S.Sos., S.ST., M.M.

NIDN : 0516057102

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISIS TINGKAT KESUKAAN MIE BASAH IKAN LELE
SKRIPSI**

Oleh

Faisal Mustofa

Nomor Mahasiswa : 317100999

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan Lulus

Pada Tanggal :

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Dra. Enny Mulyantari, M.M.
NIDN : 0026046101

Penguji II : Dr. Hj. Saryani, M.Si.
NIDN : 0517066001

Penguji III : Hermawan Prasetyanto, S.Sos., S.ST., M.M.
NIDN : 0516057102

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatin, M.M.
NIDN : 0526145901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisal Mustofa

NIM : 317100999

Program Studi : D.IV Pengelolaan Perhotelan

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesukuan Mic Basah Ikan Lele

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Agustus 2021



Penulis

MOTTO

"In this world there are only two type things, predator and prey. Are you lion or sheep? Wanna be lion? Don't weak"

Marla Grayson

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti bisa meyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagaimana mestinya. Rasa bangga, bahagia, dan ucapan terimakasih peneliti curahkan kepada orang-orang tersayang atas doa dan dukungannya. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak, saya persembahkan penelitian ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Kepada Ibu Latifah, Alm. Bapak Suyoto, Adik Fani Octavia, Adik Muhammad Al Fatih, yang tidak pernah bosan dan berhenti dalam memanjatkan doa, memberikan dorongan yang membuat peneliti kuat dan bersemangat dalam menjalani semua tantangan dan hambatan.
3. Kepada Dosen Pembimbing I, Yang Terhormat Dr. Dra. Hj. Saryani, M.Si, Dosen Pembimbing II, Yang Terhormat Bapak Hermawan Prasetyanto, S.Sos., S.ST., M.M, yang telah berbaik hati membimbing peneliti dan selalu memberi masukan yang berguna dalam penelitian ini.
4. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen, serta staff kampus yang telah membantu peneliti selama menempuh pendidikan di kampus STP AMPTA Yogyakarta.

5. Kepada seluruh teman-teman peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman dan seluruh pandangan baru tentang kehidupan. Semoga hubungan ini terjalin sampai kapanpun.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti bisa meyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagaimana mestinya. Penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kesukaan Mie Basah Ikan Lele” ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa pandangan baru, pengetahuan baru, dan sebagai referensi mengenai proses pembuatan kastengel dari tepung ubi jalar kuning pada khususnya. Atas selesainya penelitian ini tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Dr. Dra. Hj. Saryani, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
2. Hermawan Prasetyanto, S.Sos., S.ST., M.M, selaku dosen pembimbing II dan Ketua Jurusan Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang memberikan arahan baik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Enny Mulyantari, M.M. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Drs. Prihatno, M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Segenap dosen dan staff Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang memberikan pengetahuan, keterampilan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Segenap responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan pendapatnya dalam penelitian ini.
7. Ibu, Alm. Bapak dan Adik yang telah memanjatkan doa dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam proses pembuatan penelitian ini.
8. Segenap pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa peneliti berharap adanya kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Mie Basah	9
a. Jenis Mie	9
b. Definisi Mie Basah	11
c. Pembuatan Mie Basah	12
1) Bahan Baku	12
a) Tepung Terigu.....	13
b) Garam	14
c) Air.....	15
d) Telur.....	15

2) Proses Pembuatan Mie	16
a) Proses <i>Roll Press</i>	16
b) Proses Pengukusan	17
c) Proses Penggorengan.....	17
d) Proses Pendinginan.....	18
3) Daya Simpan Mie Basah.....	18
4) Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Mie Basah.....	19
a) Alat Penimbang	20
b) <i>Tools</i>	20
c) Alat Pengaduk	20
d) Alat Pemipih.....	20
e) Alat Pencetak.....	21
2. Ikan Lele	21
a. Klasifikasi dan Morofologi Ikan Lele.....	21
b. Jenis-jenis Ikan Lele	24
1) Lele Sangkuriang	26
2) Lele Phyton	26
3) Lele Masamo.....	27
4) Lele Mutiara	28
c. Ikan Lele Dumbo	28
d. Kandungan Gizi Ikan Lele	30
3. Peralatan Penelitian	31
a. Timbangan	31
b. <i>Bowl</i>	31
c. Spatula	32
d. <i>Steamer</i>	32
e. Panci dan Kompor	32
4. Komposisi Bahan dan Proses Pembuatan.....	33
a. Bahan	33
b. Proses Pembuatan	33

1) Pembuatan Campuran dari Daging Ikan Lele	34
2) Pencampuran Bahan.....	34
3) Pengistirahatan Adonan (<i>resting</i>)	34
4) Pemipihan Adonan	34
5) Pembentukan Adonan.....	35
6) Proses Perebusan.....	35
B. Kerangka Pemikiran Teoritik	36
C. Hipotesis.....	36
D. Penelitian Terdahulu.....	37
1. Penelitian Nur Fajrie Machmud	37
2. Penelitian Frangky Fransiskus Tumion	38
3. Penelitian Intan Purwa Kencana.....	38
4. Penelitian Mukhtia Helfina.....	39
5. Penelitian Yulianti.....	40
6. Penelitian Diana Evawati.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Independen (Bebas).....	42
2. Variabel Dependend (Terikat).....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Sumber Data.....	44
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder	45

F. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Prosedur Penelitian	45
a. Tahapan Pendahuluan	46
b. Tahapan Perlakuan	46
2. Metode Pengumpulan Data	46
a. Angket (Kuesioner)	46
b. Wawancara.....	47
c. Observasi	48
G. Skala Pengukuran.....	48
H. Metode Analisis Data	49
1. Uji Hedonik	49
2. Uji Organoleptik	50
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Eksperimen Pertama Mie Basah Ikan Lele.....	53
a. Prosedur Pembuatan Mie Basah Ikan Lele Eksperimen I.....	54
b. Hasil Eksperimen Pertama Mie Basah Ikan Lele	55
2. Eksperimen Kedua Mie Basah Ikan Lele	57
a. Prosedur Pembuatan Mie Basah Ikan Lele Eksperimen II	57
b. Hasil Eksperimen Kedua Mie Basah Ikan Lele	59
C. Karakteristik Responden	60
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
D. Analisis Data	62
1. Hasil Uji Hedonik	62
2. Hasil Uji Organoleptik.....	63
a. Penilaian Aspek Rasa.....	63
b. Penilaian Aspek Tekstur.....	64
c. Penilaian Aspek Aroma.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsumsi Mie Instan Dunia.....	2
Tabel 1.2 Produksi Ikan Air Tawar Kabupaten Magelang 2017-2019	4
Tabel 2.1 Kandungan Gizi Ikan Lele	30
Tabel 2.2 Peralatan Penelitian	31
Tabel 4.1 Formula Mie Basah Ikan Lele Eksperimen Pertama.....	53
Tabel 4.2 Formula Mie Basah Ikan Lele Eksperimen Kedua	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.5 Skor Rata-rata Penilaian Uji Hedonik	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mie Segar	9
Gambar 2.2 Mie Basah.....	10
Gambar 2.3 Mie Kering	10
Gambar 2.4 Mie Instan.....	11
Gambar 2.5 Ikan Lele.....	24
Gambar 2.6 Lele Sangkuriang.....	26
Gambar 2.7 Lele Phyton	26
Gambar 2.8 Lele Masamo	27
Gambar 2.9 Lele Mutiara	28
Gambar 2.10 Ikan Lele Dumbo.....	28
Gambar 2.11 Timbangan	31
Gambar 2.12 <i>Bowl</i>	31
Gambar 2.13 Spatula.....	32
Gambar 2.14 <i>Steamer</i>	32
Gambar 2.15 Panci dan Kompor.....	32
Gambar 4.1 Daging Ikan Lele yang Sudah Dihaluskan	54
Gambar 4.2 Proses Pengistirahatan Adonan Mie	54
Gambar 4.3 Proses Pemipihan Adonan Mie	54
Gambar 4.4 Proses Pencetakan Adonan Mie dengan Dipotong.....	55

Gambar 4.5 Sampel Mie Basah Ikan Lele Eksperimen I	55
Gambar 4.6 Persiapan Bahan Eksperimen	57
Gambar 4.7 Daging Ikan Lele tanpa Tulang dan Kulit	58
Gambar 4.8 Proses Pencampuran Bahan Mie	58
Gambar 4.9 Proses Pemipihan Aduhan Mie	58
Gambar 4.10 Proses Pencetakan Adonan Secara Manual	59
Gambar 4.11 Proses Perebusan Mie.....	59
Gambar 4.12 Sampel Mie Basah Ikan Lele	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Daftar Nama Responden

Lampiran 4 Hasil Penilaian Mie Basah Ikan Lele

Lampiran 5 Hasil Penilaian Mie Basah Tanpa Campuran Ikan Lele

ABSTRAK

Mie basah adalah mie mentah yang melalui proses perebusan dalam air mendidih sehingga memiliki kadar air sekitar 52%. Komposisi utama mie basah adalah tepung terigu, telur, garam, dan air. Mie basah ikan lele merupakan hasil diversifikasi pangan untuk menambah nilai gizi dari mie basah. Selain itu, mie basah ikan lele salah satu cara untuk meningkatkan nilai jual dari ikan lele yang berasal dari pemanfaatan hasil budidaya ikan lele di Magelang, Jawa Tengah.

Penelitian berjenis eksperimen yang bertujuan menganalisis tingkat kesukaan mie basah ikan lele berdasarkan aspek rasa, tekstur, dan aroma yang diujikan kepada 30 responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji hedonik dengan skala *likert* dengan 4 tingkatan (Sangat Suka, Suka, Tidak Suka, Sangat Tidak Suka) melalui lembar *questioner* dan uji organoleptik melalui wawancara singkat kepada 3 responden pada masing-masing aspek.

Hasil penelitian menunjukkan, melalui uji hedonik aspek rasa mendapat kategori Suka dengan nilai 3,63, aspek tekstur mendapat kategori Suka dengan nilai 3,2, dan aspek aroma mendapat kategori suka dengan nilai 3. Sedangkan melalui uji organoleptik ke 3 responden pada masing-masing aspek menyukai semua aspek yang diujikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mie basah ikan lele disukai responden berdasarkan aspek rasa, tekstur, dan aroma.

Kata Kunci : Mie Basah, Ikan Lele, Uji Hedonik, Uji Organoleptik

ABSTRACT

Wet noodles are raw noodles that go through a boiling process in boiling water so that they have a water content of about 52%. The main ingredients of wet noodles are flour, eggs, salt, and water. Catfish wet noodles are the result of food diversification to increase the nutritional value of wet noodles. In addition, wet catfish noodles are one way to increase the selling value of catfish that comes from the utilization of catfish cultivation in Magelang, Central Java.

This type of research is an experimental study that aims to analyze the level of preference for wet catfish noodles based on aspects of taste, texture, and aroma that were tested on 30 respondents. The analytical method used is the hedonic test with a Likert scale with 4 levels through a questionnaire sheet and organoleptic test through short interviews with 3 respondents in each aspect.

The results showed that through the hedonic test the taste aspect got the Like category with a value of 3.63, the texture aspect got the Like category with a value of 3.2, and the aroma aspect got the like category with a value of 3. Meanwhile, through organoleptic tests the 3 respondents in each Aspect liked all aspects tested. Based on the results of the study, it can be concluded that the catfish wet noodles were preferred by the respondents based on aspects of taste, texture, and aroma.

Key Word : Wet Noodles, Catfish, Hedonic Test, Organoleptic Test

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mie merupakan salah satu jenis makanan yang telah dikenal masyarakat Asia khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara (Zulman Effendi, 2016:58). Kepopuleran mie semakin berkembang dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan mie dapat tersebar luas di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Mie salah satu bahan pangan pokok yang komposisinya banyak mengandung karbohidrat. Oleh sebab itu, untuk mengolah mie sangat mudah disamping bentuknya yang elastis, rasanya pun hambar sehingga mudah untuk dikreasikan. Dikarenakan semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, hampir tiap daerah mempunyai ke khasan olahan mie masing-masing mulai dari makanan tradisional sampai makanan modern. Di Indonesia sendiri, masyarakat sudah sangat terbiasa untuk mengonsumsi hasil olahan mie.

Ketergantungan masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi mie menyebabkan banyak sekali permintaan dipasaran. Banyaknya permintaan di pasar Indonesia itulah muncul pengusaha-pengusaha yang memproduksi mie untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasaran. Akan tetapi, karena jenis mie yang diproduksi cenderung monoton produsen banyak yang

mengkreasikannya menjadi mie yang berbeda dari yang lain. Bukti bahwa masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan mie yang ditunjukkan oleh data statistika oleh *World Instant Noodles Association* (WINA) tahun 2020.

Tabel 1.1 Konsumsi Mie Instan Dunia (dalam juta porsi)

No	Negara	2017	2018	2019
1	China/Hongkong	38,96	40,25	41,45
2	Indonesia	12,62	12,54	12,52
3	India	5,42	6,06	6,73
4	Jepang	5,66	5,78	5,63
5	Vietnam	5,06	5,2	5,43

Sumber: *Global Demand for Instant Noodles*, 2021

Walaupun mengalami penurunan, tetapi data tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi mie instan di Indonesia menempati urutan kedua di dunia selama tiga tahun berturut-turut yakni 12.520 juta porsi ditahun 2019 mengalahkan negara India dengan jumlah 6.730 juta porsi di tahun yang sama. Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan yang besar untuk mengonsumsi mie. Hal ini, membuka peluang pelaku wirausaha memproduksi olahan mie untuk memenuhi permintaan pasar.

Pemenuhan kebutuhan protein harian masyarakat khususnya di Indonesia masih kurang. Menurut Susenas BPS 2019 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020:9) menunjukkan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia adalah 25,32% dari total protein, dimana konsumsi tersebut masih kecil dibandingkan konsumsi protein dari padi-padian yaitu

30,43% dan dari makanan dan minuman jadi 27,15%. Kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masih sangat rendah, padahal protein hewani adalah gizi yang sangat bagus untuk tumbuh kembang. Protein hewani dapat didapatkan dari berbagai sumber bahan makanan seperti daging ayam, daging sapi, telur, daging kambing, daging ikan, dan lain-lain.

Ikan lele memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan lain yaitu pertumbuhannya tergolong cepat, toleran terhadap kualitas air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah budidaya menurut Nasrudin (2016) dalam Anis dkk (2019:2).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2016 di dalam Anis dkk (2019:2) kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi ikan lele setiap tahun semakin meningkat. Agar dapat memenuhi kebutuhan ikan lele nasional, peningkatan produksi ikan lele selalu dilakukan setiap tahunnya. Pada produksi ikan Triwulan I-III Tahun 2017-2018 ikan lele naik dari 841,75 ribu ton menjadi 1,81 juta ton (114,82%) data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018:12).

Upaya peningkatan produksi ikan lele nasional juga dilakukan di wilayah Magelang, Jawa Tengah. Ikan lele menempati urutan pertama dan terus meningkat jumlah produksinya selama tahun 2017-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi pemerintah setempat didapat data produksi

ikan air tawar Kabupaten Magelang, Jawa Tengah selama tiga tahun sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Produksi Ikan Air Tawar Kabupaten Magelang 2017-2019
(dalam satuan Ton)**

No	Produk	2017	2018	2019
1	Lele	6324,78	8053,77	8546,28
2	Nila	5795,3	6655,28	7022,57
3	Bawal	4190,27	4536,24	4651,09

Sumber: Magelangkab.go.id, 2021

Adapun di daerah Magelang tepatnya di Kampung Tidar Krajan, Magelang ada warga yang tertarik untuk berternak ikan lele bahkan ada warga yang berhasil mengembangbiakanya. Kondisi geografis di Kampung Tidar Krajan yang dekat dengan sungai dan banyak lahan kosong merupakan tempat yang tepat untuk pembudidayaan ikan lele. Sejauh ini belum ada produk-produk yang dihasilkan dari olahan ikan lele selain untuk konsumsi sendiri atau dijual dalam bentuk kiloan. Harga kiloan yang diambil dari petani ikan lele sangatlah rendah hanya berkisar belasan ribu rupiah saja.

Masyarakat Indonesia masih memiliki pola pikir jika ikan lele adalah hasil pembesaran dengan diberi pakan yang kotor seperti kotoran manusia atau kotoran ternak, tetapi tidak semua peternak menerapkan hal itu. Kalaupun peternak menerapkan hal itu, ikan lele yang dipanen tidak langsung dijual ke konsumen tetapi dikarantina dahulu selama beberapa hari tanpa diberi makan agar kotoran-kotoran ditubuh dan di dalam ikan larut dan hilang.

Dewasa ini, peternak mulai menggunakan pakan buatan pabrik seperti pelet dengan alasan lebih bersih dan pertumbuhan ikan menjadi lebih cepat besar. Tetapi, pola pikir lama yang menjadikan sebagian masyarakat untuk enggan mengonsumsi ikan lele. Padahal banyak sekali manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi ikan lele tersebut salah satunya untuk memenuhi kebutuhan protein harian. Menurut Almatsier (2002) dalam Siswanti dkk (2017:2) bahan makanan yang bersumber dari hewani kaya akan protein bermutu tinggi, tetapi konsumsi protein rata-rata penduduk Indonesia relatif rendah yaitu 18,4%.

Ikan lele dikonsumsi sebagai bentuk pemenuhan protein harian bagi masyarakat. Harga dari ikan lele yang lebih murah dari bahan protein hewani lainnya seperti ayam maupun sapi. Pengaplikasian ikan lele ke dalam produk makanan berupa mie basah merupakan salah satu cara diversifikasi pangan sebagai upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan lele. Olahan mie ikan lele sangat mudah dikreasikan dalam bentuk masakan seperti mie ayam, mie goreng, bahkan olahan pasta. Selain itu, olahan mie berbahan dasar ikan lele dapat menjadi dorongan bagi masyarakat yang merasa jijik jika mengonsumsi ikan lele dalam bentuk wujud aslinya.

Mie basah ikan lele sebagai hasil produk olahan ikan lele dapat dijadikan referensi kepada peternak ikan lele di Magelang baik daerah kota

maupun kabupaten yang menjual ikan lele dalam bentuk segar tetapi sudah mengalami perubahan dalam bentuk produk mie yang akan menambah nilai jual dipasaran. Sehingga, produk yang dihasilkan dari peternak ikan lele ada 2 macam yaitu produk ikan lele segar dan ikan lele dalam bentuk mie basah. Mie basah ikan lele tidak hanya menambah nilai jual ikan lele tetapi juga menambah nilai gizi di dalam mie untuk memenuhi kebutuhan protein harian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan eksperimen tentang mie basah ikan lele. Peneliti juga ingin meneliti apakah mie basah ikan lele dapat diterima oleh masyarakat. Maka dari itu, peneliti akan membahasnya dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesukaan Mie Basah Ikan Lele**”

B. Rumusan Masalah

Penggunaan ikan lele dalam pembuatan produk olahan mie belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu bagaimana tingkat kesukaan masyarakat terhadap mie basah ikan lele ditinjau dari aspek rasa, tekstur, dan aroma?

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian digunakan agar pembahasannya tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti. Ikan lele yang dijadikan penelitian menggunakan ikan lele dumbo hasil ternak dari petani ikan lele yang diambil bagian dagingnya saja. Berdasarkan permulaan uji coba yang dilakukan oleh peneliti, ikan lele dumbo digunakan karena dagingnya yang tebal dan mudah ditemui di pasar lingkungan Kota Magelang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaan pada olahan mie basah ikan lele.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga STP AMPTA

Sebagian pedoman dan memperkaya kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bahwa ikan lele bisa digunakan sebagai bahan pembuatan mie basah dan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari ikan lele bagi peternak lingkungan kampung tidar krajan dan hasil olah produk yang beda dari bentuk bahan pokoknya.

3. Bagi peneliti

Memberikan pemikiran ide-ide bahwa ikan lele dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan mie basah sehingga produk ini dapat dikembangkan di masa yang akan datang dan digemari oleh seluruh masyarakat.